

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2010: 60), secara teoritis variabel adalah atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau satu obyek dengan obyek lain. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

3.1.1. Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel utama yang menjadi faktor berlaku dalam investigasi (Sekaran, 2006). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Menabung.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif (Sekaran, 2006). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Pelayanan (X1), Nisbah Bagi Hasil (X2), *Religiusitas* (X3) dan Kualitas Produk (X4).

3.1.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Pelayanan	Keunggulan yang diharapkan dan Pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan. (Tjiptono, 1997).	1. Bukti fisik (<i>tangible</i>) 2. Empati (<i>emphaty</i>) 3. Keandalan (<i>reliability</i>) 4. Ketanggapan (<i>responsiveness</i>) 5. Jaminan (<i>assurance</i>)”.	Menggunakan skala interval 1-5, dengan skala likert
Nisbah Bagi Hasil	Salah satu bentuk kerja sama antara pemilik modal dan seseorang, yang dilandasi oleh rasa tolong menolong.	1. Keterbukaan 2. Peningkatan prestasi 3. Kebersamaan dan tolong menolong 4. Manfaat ekonomi 5. Keadilan	Menggunakan skala interval 1-5, dengan skala likert
<i>Religiusitas</i>	Kepercayaan kepada Tuhan disertai dengan komitmen untuk mengikuti prinsip-prinsip yang diyakini ditetapkan oleh Allah (Febby, 2010:54).	1. Tingkat keyakinan 2. Praktik Agama 3. Pengalaman 4. Pengetahuan 5. Konsekuensi	Menggunakan skala interval 1-5, dengan skala likert.
Kualitas Produk	Persepsi pelanggan terhadap keseluruhan kualitas atau keunggulan suatu produk atau jasa layanan berkaitan dengan apa yang diharapkan oleh pelanggan. Lubis (2010)	1. Produk tabungan sesuai kebutuhan nasabah 2. Keunggulan kualitas produk 3. Kerahasiaan terjamin 4. Produk tabungan bervariasi	Menggunakan skala interval 1-5, dengan skala likert
Minat Menabung	Kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu objek (Suryabrata 1988:109)	1. Intensitas menabung 2. Rendahnya setoran awal 3. Lokasi yang mudah terjangkau	Menggunakan skala interval 1-5, dengan skala likert

Sumber: Data yang diolah peneliti

1.2. Jenis dan Sumber Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden, maupun yang berasal dari dokumen, baik dalam bentuk statistik / dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Data diperoleh dengan mengukur nilai satu / lebih variabel dalam sampel (atau populasi) (Kuncoro, 2001: 22). Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini antara lain:

3.2.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Kualitatif, yaitu data yang berupa keterangan, penjelasan dari hasil interview, wawancara, kuesioner atau observasi di lapangan yang tidak berupa angka-angka dan diolah untuk mendukung penjelasan dalam analisis. Jenis data ini diperoleh dari sumber primer.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari sumber data sekunder, baik berupa dokumen, laporan-laporan ilmiah, atau terbitan berkala yang relevan dengan permasalahan yang dibahas.

3.2.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari:

- a. Data Primer adalah data dan informasi langsung yang diperoleh dari responden melalui wawancara atau dengan menggunakan kuesioner yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari bahan tertulis. Data tersebut disajikan dalam bentuk laporan, biasanya dalam bentuk yang sudah diolah dan disiapkan BMT Aman Utama, serta data lainnya yang bersumber dari literatur-literatur yang mendukung permasalahan yang dibahas.

1.3. Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Nasabah yang menabung di BMT Aman Utama. Populasi penelitian ini berjumlah 2559 orang.

3.3.2. Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel menurut Sugiyono dalam Jonathan Sarwono (2006), adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin.

$$\begin{aligned} n &= N \times e \\ &= 2559 \times 0.05 \\ &= 127 \end{aligned}$$

N= Jumlah populasi

n = Jumlah Sampel

e = Tingkat kesalahan (5%)

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Sampling Kebetulan (*Accidental Sampling*).

Pengambilan sampel didasarkan pada kenyataan bahwa mereka kebetulan muncul. Misalnya, populasi adalah setiap pengguna jalan tol, maka peneliti mengambil sampel dari orang-orang yang kebetulan melintas di jalan tersebut pada waktu pengamatan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah:

- a. Observasi, teknik ini merupakan pengumpulan data untuk memperoleh informasi melalui cara berkomunikasi secara langsung (tatap muka) dengan subyek penelitian.
- b. Angket (kuesioner), yaitu pengumpulan data yang dilakukan penulis melalui penyebaran angket kepada Nasabah yang menabung di BMT Aman Utama Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan tentang identitas responden dan variabel-variabel penelitian untuk mencari informasi yang lengkap dari permasalahan yang dibahas.

3.5. Metode Pengolahan Data

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah melalui prosedur sebagai berikut:

- a. Pengolahan secara manual dengan melakukan:
 1. *Editing* atau memeriksa data penelitian secara cermat untuk menemukan adanya kesalahan atau kekuranglengkapan data yang diisi oleh responden;
 2. *Coding* atau memberi kode nomor jawaban yang diisi oleh responden yang ada dalam daftar pertanyaan. Hal ini dilakukan untuk

memudahkan proses dengan bantuan komputer pada tabulasi data/entry data.

- b. Pengolahan dengan komputer berdasarkan model analisis yang dipakai dengan bantuan program aplikasi *SPSS 20.0 for Windows*.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyajikan data temuan empiris yang menjelaskan hubungan variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam pengujian. Data tersebut diolah dan dianalisis terlebih dahulu sebelum disajikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3.6.1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif ber

isi data yang berbentuk angka-angka yang merupakan hasil dari penjumlahan atau pengukuran terhadap data yang diperoleh dari jawaban responden dan digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka tersebut dengan perhitungan statistik. Software yang digunakan untuk memudahkan menganalisis data tersebut adalah software *SPSS (Statistical Package for Social Science)* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik baik untuk statistik parametric maupun non-paramerik dengan basis *windows*.

3.6.2. Uji Instrumen

Data yang baik adalah data yang sesuai dengan kenyataan sebenarnya, dan data tersebut bersifat tetap atau dapat dipercaya. Data yang sesuai dengan keadaan sebenarnya disebut data valid dan data yang dapat dipercaya disebut data reliable, maka instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur obyek yang akan dinilai harus memiliki bukti validitas dan realibilitas (Widyoko, 2012: 141)

a. Uji Validasi

Uji validasi merupakan pengujian terhadap ketetapan instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga tidak diragukan sebagai alat pengumpul data yang akurat dan terpercaya. Uji validasi dapat dikatakan valid sebagai instrumen penelitian apabila koefisien korelasi yang dihasilkan (r hitung) lebih besar dari r tabel dan bernilai positif, pada tingkat kepercayaan 95% atau toleransi kesalahan 5% (0,05).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian terhadap instrumen penelitian guna mengetahui keandalan dan konsistensi alat ukur (indicator variabel) pada koesioner apabila dilakukan pengukuran ulang. Suatu angket dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas data dilakukan dengan membandingkan koefisien alpha

(*cronbach's alpha*). Suatu koefisien dikatakan reliabel apabila mempunyai alpha lebih dari 0,6 (Sekaran, 2000).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Agar dapat data yang baik, maka model tersebut secara nyata cocok (*goodness of fit*). Penelitian ini menggunakan tiga pengujian asumsi klasik yaitu:

3.6.3.1. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan atau korelasi antar variabel independennya. Model regresi yang baik harusnya tidak memiliki hubungan atau korelasi antar variabel independennya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat dari (1) nilai *tolerance* dan (2) *varian inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2005:91-92). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

- a) Nilai yang menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $\text{tolerance} < 0.10$
- b) Besarnya variabel inflasi faktor atau VIF yang menunjukkan adanya multikolinearitas adalah $\text{VIF} > 10$.

3.6.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap yang disebut Homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastitas adalah dengan melihat grafik pot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar analisis:

- a) Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi homoskedastisitas (Ghozali, 2005).

3.6.4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.5. Uji Autokorelasi

Menurut Tony Wikaya (2009), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi terjadi karena disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

- a. *Inertia*, yaitu adanya momentum yang masuk kedalam variabel-variabel bebas yang terus-menerus sehingga akan terjadi dan mempengaruhi nilai-nilai variabel-variabel bebasnya.
- b. Terjadinya penyimpangan spesifikasi karena adanya variabel-variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model.
 - a) Bentuk fungsi yang salah.
 - b) Adanya lags (tenggang waktu).
 - c) Manipulasi data yang mengakibatkan data tidak akurat.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji statistik Durbin-Watson dengan rumus sebagai berikut:

$$DW = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2} \quad \text{Gujarati, 2003 : 467}$$

Keterangan :

e_t = residual (selisih antara y observasi dengan y prediksi)

$e_t - e_{t-1}$ = residual satu periode berikutnya

Setelah nilai DW didapat, kemudian nilai d tersebut dibandingkan dengan nilai-nilai kritis dari dL dan dU dari table statistik Durbin-Watson. Secara umum, kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Jika $d < 4dL$, berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika $d > 4dL$, berarti ada autokorelasi negative
- 3) Jika $dU < d < 4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan

Apabila terdapat autokorelasi cara menanggulangi masalahnya yaitu dengan cara mentransformasikan data atau bias juga mengubah model regresi ke dalam bentuk persamaan beda umum (*generalized difference equation*). Selain itu juga dapat dilakukan dengan

memasukkan variabel lag dari variabel terikatnya menjadi salah satu variabel bebas, sehingga data observasi menjadi berkurang 1.

3.6.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Ghozali, 2005). Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus} = Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Minat Menabung

X1 = Pelayanan

X2 = Nisbah Bagi Hasil

X3 = *Religiusitas*

X4 = Kualitas Produk

b0 = Konstanta

b1, ... b5 = Koefisien regresi variabel independent

e = Kesalahan estimasi

3.6.7. Uji Hipotesis

3.6.7.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005:84). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

Ho: Variabel-variabel bebas yaitu Pelayanan, Nisbah Bagi Hasil, *Religiusitas*, Kualitas Produk mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu Minat Menabung.

Ha: Variabel-variabel bebas yaitu Pelayanan, Nisbah Bagi Hasil, *Religiusitas*, Kualitas Produk mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu Minat Menabung.

Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2005:84) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- b. Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka Ho ditolak dan Ha diterima.

3.6.7.2. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X_1 , X_2 dan X_3 (Pelayanan, Nisbah Bagi Hasil, *Religiusitas*, Kualitas Produk) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (Minat Menabung) secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2005:84).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

Ho: Variabel-variabel bebas (Pelayanan, Nisbah Bagi Hasil, *Religiusitas*, Kualitas Produk) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Minat Menabung).

Ha: Variabel-variabel bebas (Pelayanan, Nisbah Bagi Hasil, *Religiusitas*, Kualitas Produk) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya (Minat Menabung).

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2005:84) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 , maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- b. Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 , maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Tabel 3.2.
Tabel Ringkasan Alat Uji

No.	Alat Uji	Tujuan/kaitan dengan Penelitian ini
1.	Uji Validitas	Pengujian terhadap ketetapan instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga tidak diragukan sebagai alat pengumpul data yang akurat dan terpercaya.
2.	Uji Realibilitas	Pengujian terhadap instrumen penelitian guna mengetahui keandalan dan konsistensi alat ukur (indikator variabel) pada koesioner apabila dilakukan pengukuran ulang. Suatu angket dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu.
3.	Uji Multikolinearitas	Pengujian ini dilakukan untuk mengujian apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini

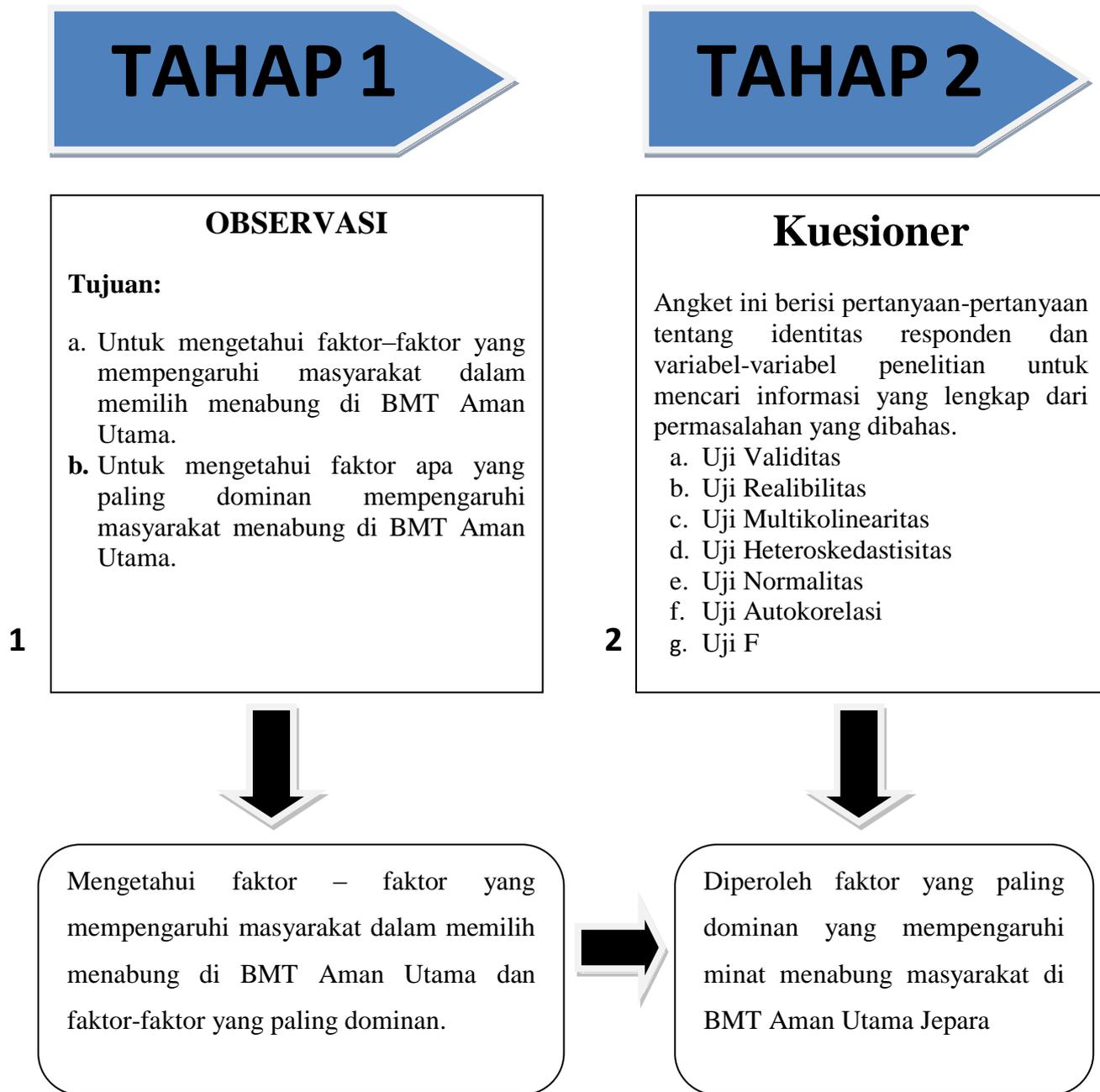
		ditemukan adanya korelasi antar variabel independen
4.	Uji Heteroskedastisitas	Menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.
5.	Uji Normalitas	Menguji apakah didalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.
6.	Uji Autokorelasi	Menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1).
7.	Uji F	garuh variabel-variabel independen secara bersama-penden
8.	Uji t	Menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2005:84).

Sumber: Data yang Diolah oleh Peneliti

3.6.7.3. Adjusted R Squared (Adjusted R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur kesesuaian model (*goodness of fit*) garis regresi atau melihat sumbangan kontribusi keempat variabel bebas yang diuji terhadap variabel keputusan konsumen, sehingga akan diketahui apakah model regresi yang diuji memenuhi kriteria sebagai fit model.

Nilai adjusted R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2005).



Gambar 3.1.
Road Map Penelitian